

LOGIKA KASIH

Rev. Dr. Henry Ekacahya Putra, S.Tm., M.M.



Widya Sari

WIDYA SARI PRESS

Perum. Griya Asri Sraten A/10
TUNTANG, KAB. SEMARANG 50773

LOGIKA KASIH

Henry Ekacahya Putra

@ 2026, pada Penulis

Diterbitkan oleh Widya Sari Press Salatiga

ISBN 978-623-6328-77-4

Penerbit : Widya Sari Press Salatiga

Hak Cipta : Pada Penulis

Setting & Layout : Lio

Dicetak : Widya Sari Press Salatiga

Cetakan I : 2026

ISBN 978-623-6328-77-4

KATA PENGANTAR

Logika yang Membalikkan Dunia

Bacalah buku ini perlahan. Jangan hanya dengan pikiran, tetapi juga dengan hati yang bersedia diguncang. Sebab yang akan Saudara temui di dalam halaman-halaman ini bukan sekadar pembahasan tentang kasih sebagai emosi, etika, atau kebajikan moral. Buku ini berbicara tentang **kasih sebagai logika ilahi**—sebuah cara berpikir Allah yang membalikkan seluruh asumsi dunia.

Dunia mengenal logika kekuasaan: yang kuat menang, yang lemah tersingkir. Dunia mengenal logika keuntungan: yang menguntungkan dipertahankan, yang merugikan ditinggalkan. Dunia mengenal logika pembalasan: yang melukai harus dibalas setimpal. Namun Injil memperkenalkan logika yang berbeda—logika kasih. Dalam logika ini, yang terbesar adalah yang melayani; yang menang adalah yang rela berkorban; yang hidup justru ditemukan melalui kematian terhadap diri sendiri.

Logika kasih bukanlah sentimentalitas religius. Ia bukan sekadar ajakan untuk bersikap baik. Ia adalah struktur terdalam realitas, karena Allah sendiri adalah kasih. Jika Allah adalah kasih, maka kasih bukanlah tambahan dalam teologi, melainkan fondasinya. Bukan sekadar salah satu atribut di antara banyak atribut, tetapi pusat dari seluruh tindakan Allah dalam penciptaan, penebusan, dan penggenapan akhir zaman.

Namun justru karena itulah kasih menjadi skandal. Kasih yang sejati tidak selalu tampak kuat. Ia sering kali terlihat rapuh. Ia rela menderita. Ia tidak memaksakan diri. Ia memberi tanpa menjamin balasan. Dalam dunia yang memuja dominasi dan prestasi, kasih tampak seperti kelemahan. Tetapi di situlah

paradoksnya: kasih adalah kekuatan yang paling dalam, karena ia sanggup mengubah hati tanpa paksaan, memulihkan tanpa menghancurkan, dan membangun tanpa menindas.

Buku ini lahir dari pergumulan panjang—pergumulan intelektual, teologis, dan pastoral. Di ruang akademik, kasih sering dipandang sebagai kategori etis yang terlalu lembut untuk dibicarakan secara serius. Di ruang gereja, kasih kerap direduksi menjadi slogan tanpa kedalaman teologis. Di ruang publik, kasih dianggap tidak realistis dalam menghadapi kompleksitas politik, ekonomi, dan konflik sosial. Maka pertanyaannya: apakah kasih memiliki koherensi rasional? Apakah ia dapat dipertanggungjawabkan secara teologis dan filosofis? Dan apakah ia sungguh mampu membalikkan dunia?

Logika Kasih adalah upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu. Buku ini tidak hendak menghapus misteri, tetapi berusaha menunjukkan bahwa di balik misteri itu terdapat konsistensi ilahi. Kasih bukanlah irasional; ia melampaui rasio tanpa meniadakannya. Ia bukan kelemahan; ia adalah kuasa yang bekerja dengan cara yang berbeda dari kuasa dunia. Ia bukan pelarian dari realitas; ia adalah keberanian untuk masuk ke dalam realitas yang paling pahit demi menebusnya.

Di dalam halaman-halaman berikut, kita akan berjalan dari fondasi ontologis kasih dalam diri Allah Tritunggal, menuju inkarnasi sebagai solidaritas ilahi, hingga pada implikasi etis dan publiknya bagi gereja dan dunia. Kita akan melihat bagaimana kasih berinteraksi dengan keadilan, bagaimana ia menjawab problem kejahatan, bagaimana ia membentuk identitas manusia, dan bagaimana ia menantang struktur kekuasaan yang menindas. Semua itu bukan demi spekulasi akademik semata, melainkan demi transformasi hidup.

Buku ini ditujukan bagi mahasiswa teologi, akademisi, hamba Tuhan, pemimpin gereja, dan setiap orang percaya yang bergumul dengan pertanyaan zaman ini. Ia juga ditujukan bagi mereka yang sedang berada dalam krisis iman—mereka yang bertanya apakah kasih Allah masih relevan di tengah dunia yang keras dan penuh luka. Saya percaya, justru di tengah kekacauan dunia modern, logika kasih berbicara paling nyaring.

Kiranya pembaca tidak hanya memahami kasih secara konseptual, tetapi mengalaminya secara eksistensial. Sebab logika kasih tidak berhenti pada pengetahuan; ia mengundang partisipasi. Ia menuntut respons. Ia memanggil kita bukan hanya untuk mengaguminya, tetapi untuk menghidupinya.

Dan ketika Saudara menutup halaman terakhir buku ini, saya berharap satu hal: bukan bahwa Saudara merasa telah menguasai topik tentang kasih, melainkan bahwa Saudara telah disentuh oleh kasih yang lebih besar daripada pemahaman kita. Kasih yang membalikkan dunia itu tidak berhenti pada teori. Ia terus bekerja—di hati, di gereja, dan di tengah dunia.

Soli Deo Gloria.

SAMBUTAN PENERBIT

Upaya untuk menginventarisasikan pemikiran-pemikiran seseorang dalam wujud buku merupakan upaya serius yang perlu dikembangkan, sebab pemikiran seseorang tidak akan dapat diwariskan secara otomatis. Salah satu upaya pewarisan pemikiran yang efektif dan memiliki daya jangkau yang luas adalah melalui buku.

Berdasarkan pemikiran di depan, maka penerbit Widya Sari Salatiga, berusaha untuk menghimpun buah pikir yang layak diinventarisasikan dalam wujud buku.

Penerbit Widya Sari Salatiga (Anggota ISBN Perpustakaan Nasional), menerima sumbangan pemikiran dari para pembaca untuk diproses menjadi buku.

Kiranya upaya sederhana ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk kesejahteraan manusia.

Salatiga, Februari 2026

Widya Sari Press

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
Bagian I Skandal dan Misteri Kasih	1
Bab 1. Kasih: Emosi, Kebajikan, atau Hakikat Allah?	1
Bab 2. Allah adalah Kasih: Fondasi Ontologis.....	7
Bab 3. Inkarnasi: Kasih yang Turun ke Sejarah.....	11
Bab 4. Kasih yang Terluka: Dari Betlehem ke Golgota ..	15
Bab 5. Salib sebagai Klimaks Logika Kasih.....	21
Bagian II Rasionalitas dan Koherensi Logika Kasih	27
Bab 6. Apakah Kasih Itu Rasional?.....	27
Bab 7. Kasih dan Problem Kejahatan	33
Bab 8. Kasih dan Epistemologi.....	39
Bab 9. Kasih dan Identitas Manusia	45
Bab 10. Kasih dan Krisis Eksistensial Modern.....	50
Bagian III Kasih dan Pembentukan Komunitas.....	55
Bab 11. Gereja sebagai Komunitas Kasih	55
Bab 12. Kasih dan Disiplin Rohani.....	61
Bab 13. Kasih dan Kepemimpinan Kristen	67
Bab 14. Kasih dan Konflik	73
Bagian IV Kasih dan Dunia Publik.....	79
Bab 15. Kasih dan Politik	79

Bab 16.	Kasih dan Ekonomi.....	85
Bab 17.	Kasih dan Pluralisme	91
Bab 18.	Kasih dan Misi Global	95
Bagian V	Kasih dan Pengharapan Kekal	99
Bab 19.	Eskatologi Kasih.....	99
Bab 20.	Penghakiman dan Kasih	103
Bab 21.	Hidup dalam Logika Kasih.....	107
Epilog		111